

**SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA SENI BUDAYA MUSLIM
INDONESIA (LESBUMI) DI YOGYAKARTA (1962-2016)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Dewi Oktaviani

NIM: 15120027

JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Oktaviani
NIM : 15120027
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Yang menyatakan



Dewi Oktaviani
NIM: 15120027

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA SENI BUDAYA MUSLIM
INDONESIA (LESBUMI) DI YOGYAKARTA (1962-2016)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Oktaviani
NIM : 15120027
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan M.A.
NIP: 19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-817/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA SENI BUDAYA MUSLIM INDO
(LESBUMI) DI YOGYAKARTA (1962-2016) IA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI OKTAVIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120027
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001



15 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan
Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

“Allah Maha Melihat Apa Yang Kamu Kerjakan”

(Qs. Al-Hadid: 4)

Percaya Pada-Nya adalah Satu-Satunya Jalan

Bahagia dan Keselamatan



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Mama dan Bapak
yang selalu menjadi cahaya subuh
dan rembulan malamku



SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA SENI BUDAYA MUSLIM INDONESIA (LESBUMI) DI YOGYAKARTA (1962-2016)

ABSTRAK

LESBUMI merupakan lembaga kebudayaan yang berada di bawah naungan NU sebagai respon dari modernisasi yang terjadi saat itu dan untuk mempertahankan seni budaya tradisional yang mulai terkikis dengan masuknya budaya Barat di Indonesia. Karakter utama dari LESBUMI adalah kentalnya warna religius dalam menciptakan hasil seni dan budayanya. LESBUMI mendasarkan ekspresi keseniannya tetap pada garis ideologi ahlussunnah wal jama'ah. LESBUMI sendiri pernah hilang eksistensinya atau mati suri, padahal organisasi ini lahir pada masa krusial di era Soekarno yaitu tahun 1962. Namun pada tahun 1999 dan 2004 pada sidang muktamar NU, LESBUMI diputuskan untuk kembali bangkit dengan mengajak seluruh anggota NU agar mengembalikan ruh kebudayaan sebagai medium beragama dan bersosial. Sebagai lembaga yang berkecimpung pada seni dan budaya, LESBUMI memiliki peran yang penting terhadap seni dan budaya Islam yang ada di Yogyakarta, sebab kebudayaan di Yogyakarta pada saat itu tengah mengalami kemunduran. Banyak dari kebudayaan Islam tradisional yang tergantikan dengan kebudayaan luar terutama kebudayaan Barat, jika dibiarkan maka Yogyakarta akan kehilangan identitas dirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang mengungkap sejarah dan perubahan dari segi-segi sosial. Teori yang digunakan adalah *continuity and change* yang berarti kelangsungan dan perubahan, menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan dengan langkah-langkah penelitian yaitu heuristik atau pengumpulan data, kritik, interpretasi dan terakhir historiografi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, (1) bahwa LESBUMI lahir pada masa pergolakan politik tahun 1960-an, kelahirannya menjadi simbol modernisasi NU di bidang seni dan budaya, LESBUMI memiliki pengaruh yang besar dalam melawan Lekra pada awal terbentuknya, namun ketika lawannya hilang, lembaga ini juga ikut vakum. (2) Melalui perkembangan seni budaya serta beberapa faktor internal dan eksternal yang terjadi, LESBUMI hadir kembali dengan pembaruan-pembaruan dan fokus terhadap seni dan budaya yang mengandung nilai religiusitas serta filosofi kehidupan dibandingkan politik. (3) Pada perkembangannya di era Reformasi LESBUMI memiliki peran mengukuhkan kembali hubungan agama dengan kebudayaan serta melestarikan dan mempertahankan kebudayaan tradisional Islam.

Kata Kunci: sejarah, perkembangan, pengaruh, LESBUMI, dan budaya Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam, yang dengan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Sejarah Perkembangan Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia (LESBUMI) Di Yogyakarta (1962-2016)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga hari akhir.

Setelah melalui proses yang panjang, penuh rintangan serta penuh kesabaran, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Dalam kenyataannya, proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

4. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam serta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing Akademik, Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. yang telah memberikan arahan dalam akademik selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Supriyanto pahlawan saya dan Ibu Alis Saidah bidadari saya. Terucap atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang yang telah tercurahkan dengan tulus.
8. Kedua adik penulis, Arif Sugiyanto dan Kurnia Putri Hasanah, yang telah menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan saya di SKI, Niki, Aina, Salwa, Eka, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah selalu memberikan semangat motivasi dan dukungan serta bantuannya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar UKM Taekwondo UIN Sunan Kalijaga, Dea, mbak Luluk, mas Likhin, Rahman, mas Faiz, Rini, mas Nu'aim, Fadhila, Yudi dan para sabeum serta senior dan junior yang lainnya. Terima kasih telah menjadi tempat bernaung, belajar dan berprestasi selama penulis menjadi mahasiswi serta Atlet di Dojang Taekwondo UIN Sunan Kalijaga.

11. Sahabat seumur sehidup penulis Hanum, Wulan, dan Vina, terima kasih telah berbagi semangat serta canda tawanya untuk penulis.
12. Terima kasih untuk teman-teman KKN dusun Pengos A, Pipit, Hanif, Ida, Amik, Mas Zen, Septi, Mas Nico, Putri dan Ilham. Terima kasih juga kepada warga dan Bapak dukuh beserta keluarganya karena telah menganggap kami seperti keluarga, sehingga selalu muncul rasa rindu yang mendalam satu sama lain.
13. Tokoh-tokoh besar seniman LESBUMI dan Narasumber yang telah banyak membantu penulis.
14. Keluarga besar Alumni Agama angkatan 2015 MAN 1 Wonosobo.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari, skripsi ini masih sangat kurang dari kata sempurna, untuk itu kritik, dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Juli 2019

Penulis,

DEWI OKTAVIANI
NIM: 15120027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN LESBUMI

A. Kondisi Seni dan Budaya di Indonesia	21
B. Latar Belakang Berdirinya LESBUMI	27
C. Perkembangan dan Kegiatan LESBUMI di Indonesia	30

BAB III : LESBUMI YOGYAKARTA (1962-1999)

A. Perkembangan LESBUMI di Yogyakarta	36
B. LESBUMI Mati Suri	48

C. Kegiatan LESBUMI di Yogyakarta	54
---	----

BAB IV : KEBANGKITAN KEMBALI LESBUMI DI YOGYAKARTA (1999-2016)

A. Lahir Kembalinya LESBUMI	62
B. Perkembangan LESBUMI di Yogyakarta (2005-2016)	74
C. Kontribusi LESBUMI Terhadap Seni Budaya Islam di Yogyakarta	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114
-----------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Putusan Tentang Rencana Usaha Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia.	98
Lampiran 2	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Putusan Tentang Rencana Usaha Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia.	99
Lampiran 3	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Penetapan sebagai Komisaris “LESBUMI” Daerah Istimewa Yogyakarta.....	100
Lampiran 4	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Penyerahan Album PP LESBUMI Yogyakarta kepada PP LESBUMI Jakarta.	101
Lampiran 5	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Bantuan Keuangan untuk Aktivitas LESBUMI Yogyakarta.	102
Lampiran 6	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Sekedar bantuan untuk Ulang Tahun LESBUMI Yogyakarta.	103
Lampiran 7	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Penjelasan Kemiripan Nama LESBUMI Yogyakarta sekitar Manifest Kebudayaan.	104
Lampiran 8	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Pengesahan Pengurus Besar NU dan Mengesahkan serta Menyempurnakan Susunan Pengurus Pucuk Pimpinan LESBUMI.	105
Lampiran 9	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Pengesahan LESBUMI.....	106
Lampiran10	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Membantu Suksesnya Mubes LESBUMI se Indonesia.....	107
Lampiran 11	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Restu PBNU.	108
Lampiran 12	ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Anjuran Mengenai Usaha-usaha, Kegiatan-kegiatan Komisariat-komisariat LESBUMI yang ditujukan pada umum.	109
Lampiran 13	Poster Peringatan 500 Tahun Sunan Kalijaga dan Pameran Wayang 11 Malam, 11 Dalang, 11 Lakon.....	110
Lampiran 14	LESBUMI DIY Kenalkan Seni Lukis pada Warga.....	110

Lampiran 15	LESBUMI Yogyakarta Mengenang Penyair Chairil Anwar dengan Pentas Drama “Kemelum untuk Chairil Anwar” Tahun 1966.	111
Lampiran 16	LESBUMI Yogyakarta Perkuat Kembali Hubungan Agama dan Budaya.	111
Lampiran 17	Poster Pekan Peringatan 11th Wayang Pusaka Kemanusiaan Dunia	112
Lampiran 18	Poster Peringatan 1000 Hari Wafatnya K.H. Abdurrahman Wahid.	112
Lampiran 19	Ngaji Dewa Ruci.	113
Lampiran 20	Pameran Lukisan Kembang LESBUMI.	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang memiliki ribuan pulau dengan keadaan geografis kepulauan serta suku yang berbeda-beda, Indonesia memiliki corak kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan di Indonesia yang beraneka ragam ini telah mendapat pengaruh dari kebudayaan asing dan telah mengalami proses akulturasi sehingga membentuk kebudayaan dengan identitas yang berbeda-beda tiap daerah.¹ Penerimaan budaya asing yang masuk ke dalam tubuh kebudayaan Indonesia menjadikan perkembangan kebudayaan di negara ini pada abad ke-20 semakin pesat. Pada abad ke-20, Indonesia cenderung dipengaruhi oleh kebudayaan dari Barat sebagai representatif kebudayaan modern yang lebih maju dan pada sebelum itu cenderung mendapat pengaruh kebudayaan dari timur yaitu Hindu (India) dan Islam (Arab).²

Kebudayaan adalah bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat karena merupakan identitas jati diri bangsa. Munculnya kesadaran akan pentingnya kebudayaan, Indonesia yang baru merdeka dan dalam kondisi perang mempertahankan kemerdekaan mengadakan Kongres Kebudayaan Indonesia yang pertama pada tahun 1948, yang berlangsung pada tanggal 20-25 Agustus 1948 di

¹Wiyoso Yudoputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2000), hlm.

1.

²Achdiat K. Mihadja, *Polemik Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1948), hlm. 18.

Magelang.³Gejolak kebudayaan dan perpolitikan yang terjadi pada saat itu telah melibatkan para budayawan, sastrawan, seniman dan politisi di Indonesia. Kongres ini merupakan peristiwa penting bagi Indonesia untuk membangun negara dalam bidang kebudayaan. Gagasan dari kongres kebudayaan 1948 melahirkan Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI) yang mengakibatkan munculnya lembaga kebudayaan lainnya yang lebih spesifik beberapa tahun kemudian. Lembaga-lembaga berdiri dengan latar belakang ideologi yang berbeda-beda, namun memiliki misi dan tujuan yang sama yaitu membangun kebudayaan nasional Indonesia.⁴ Pada masa ini seni budaya telah dimanfaatkan secara ekstensif sebagai alat tindakan politik.

Pada tahun 1950-1960-an lembaga kesenian dan kebudayaan partai tumbuh subur, hampir semua partai politik memiliki lembaga budayanya masing-masing, seperti Lembaga Kebudayaan Nasional (LKN/PNI), Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA/PKI), Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia (LESBUMI/NU), Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI/Masyumi) dan lainnya. Suasana waktu itu digambarkan sebagai suatu keadaan di mana terjadi turbulensi⁵ di berbagai sektor kehidupan.⁶ Berdasarkan partai-partai politik yang telah disebutkan tadi, terdapat satu lembaga kebudayaan yang merupakan perluasan dari badan-badan dan tubuh-tubuh otonom Nahdhatul Ulama yang berkecimpung

³Nunus Supardi, *Kongres Kebudayaan: 1918-2003 Edisi Revisi* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 142.

⁴Els Bogaerts, (2011), “Kemana Arah Kebudayaan Kita? Menggagas kembali kebudayaan di Indonesia pada masa dekolonisasi” dalam Jennifer Lindsay dan Maya Liem (Eds.), *Ahli Waris Budaya Dunia: Menjadi Indonesia 1950-1965*, Denpasar: Pustaka Larasan, hlm. 257-258.

⁵Gerak bergolak tidak teratur yang merupakan ciri gerak zat alir.

⁶Hardi, “Membangun Kembali LKN, Lekra, dan Lain-Lain”, *Kompas*, 4 Februari 2001.

di dalam kebudayaan dan seni Islam, yaitu LESBUMI yang lahir pada 21 Syawal 1381 H (28 Maret 1962) dan diresmikan di gedung Pemuda Jakarta pada 29 Maret 1962.⁷

Didirikannya LESBUMI oleh NU yaitu sebagai respons organisasi tersebut dalam menghadapi tantangan arus modernisasi yang berkembang pesat.⁸ Kemodernan NU salah satunya dapat dilihat dari fokus perhatiannya yang dianggap sama sekali baru yaitu seni dan budaya. Di samping itu, penanda kemodernan juga dilihat dari segi siapa yang terlibat aktif mengurus lembaga ini. Sebagian besar pengurus LESBUMI memiliki latar belakang yang berbeda dari orang-orang NU kebanyakan yaitu para seniman dan budayawan. Karakter utama yang menjadi ciri khas LESBUMI adalah kentalnya warna religius dalam menciptakan hasil seni budayanya dan mendasarkan ekspresi keseniannya tetap pada garis ideologi *ahlussunnah wal jama'ah*.

Seiring tumbuhnya gejolak dan gerakan-gerakan pada periode 1950-1960-an, ada tiga peristiwa penting dalam memotret 'momen historis' kelahiran LESBUMI. Pertama, dikeluarkannya manifesto politik⁹ pada tahun 1959 oleh presiden Soekarno. Kedua, pengarusutamaan Nasakom¹⁰ dalam tata kehidupan sosio-budaya dan politik Indonesia pada awal tahun 1960-an, dan yang terakhir

⁷Choirotun Chisaan, *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan* (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 2-3.

⁸Mudjia Rahardjo, *NU Di Tengah Globalisasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 21.

⁹Manifesto politik adalah dekrit presiden Soekarno pada tahun 1959 yakni mendekritkan undang-undang dasar 1945 berlaku lagi dan mengajukan manifesto politik atau lebih dikenal dengan Manipol sebagai dasar haluan negara. Yang mengakibatkan Manipol ini memberikan ruang gerak kepada PKI untuk sedikit demi sedikit merebut tempat-tempat dan posisi-posisi penting buat merebut kekuasaan.

¹⁰Nasakom (Nasionalis, Agama, dan Komunisme) adalah konsep politik yang dicetuskan oleh Presiden Soekarno di Indonesia, serta merupakan ciri khas dari Demokrasi Terpimpin.

perkembangan Lekra 1950 yang merupakan organisasi kebudayaan sejak akhir tahun 1950-an yang seterusnya semakin menampakkan kedekatan hubungan dengan PKI baik secara kelembagaan maupun ideologis.¹¹ Ketiga peristiwa di atas merupakan faktor ekstern yang melingkupi proses kelahiran dan telah memperlihatkan ‘momen politik’ yang melingkupi proses kelahirannya.¹² Lahirnya LESBUMI di kalangan NU bertujuan sebagai lembaga kebudayaan yang dapat melestarikan dan mengembangkan seni budaya pada kehidupan masyarakat di dalam organisasinya. Terdapat dua hal penting yang merupakan faktor intern, pertama kebutuhan akan pendamping terhadap kelompok-kelompok seni budaya di lingkungan NU. Kedua, kebutuhan akan modernisasi seni budaya. Mempertimbangkan dari faktor ekstern dan intern, sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa kelahiran LESBUMI ini dipengaruhi oleh momen politik dan juga momen budaya sekaligus.

LESBUMI berkembang di banyak daerah di Indonesia, salah satunya yaitu di Yogyakarta. Yogyakarta merupakan daerah istimewa di Indonesia yang memiliki berbagai macam corak kebudayaan. Sebagai daerah suatu kerajaan yang besar dan suasana yang dinilai masih tetap lestari dengan budayanya karena keraton sendiri sampai sekarang masih terus melestarikan tradisi-tradisinya, Yogyakarta memiliki kesenian dan kebudayaan yang tinggi, bahkan sangat tepat apabila dijuluki sebagai pusat sumber warisan tradisional seni budaya Jawa. Hal ini dapat kita lihat dari peninggalan seni-budaya yang dapat kita saksikan pada

¹¹Nazwar Sjamsu, *Heboh Sastra 1968 Menuju Titik Kebenaran* (Sumatera: Pustaka Sadjiah, 1971), hlm 90-91.

¹²Kebangkitan Umat Islam dan Peranan Nu di Indonesia, diterbitkan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Kotamadya Surabaya, PT Bina Ilmu Surabaya, 1980. Hlm 134- 135.

pahatan di monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana sultan dan tempat-tempat lain yang masih berkaitan dengan kehidupan istana. Sebagian lagi dapat disaksikan pada museum-museum budaya serta ritual-ritual keagamaan, tari-tarian dan pertunjukan seni, namun sebagian besar hanya terbatas bentuk fisik saja dari peninggalan kebudayaan yang ada tanpa disertai jiwa atau jati diri dari kebudayaan itu sendiri. Jika dibiarkan maka kebudayaan tersebut akan punah, karena tidak adanya apresiasi baik dari masyarakat untuk melestarikan budayanya sendiri. Selain itu tantangan globalisasi yang cepat berkembang membuat budaya asing mudah masuk, dikarenakan Yogyakarta merupakan kota pendidikan dimana banyak dari orang-orang luar daerah maupun luar negeri yang datang untuk belajar.

Sebagai lembaga yang berkecimpung pada seni dan budaya, LESBUMI memiliki peran yang penting terhadap seni dan budaya Islam yang ada di Yogyakarta. Banyak dari kebudayaan Islam tradisional yang tergantikan dengan kebudayaan luar terutama kebudayaan barat, menjadikan LESBUMI memiliki tugas yang besar untuk melestarikan budaya yang ada di Yogyakarta di tengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, dan jika dibiarkan tanpa pergerakan maka Yogyakarta akan kehilangan identitas dirinya. Untuk melestarikan kebudayaan, LESBUMI Yogyakarta banyak berkecimpung dan cukup aktif dalam kesenian dan kebudayaan Islam. LESBUMI aktif melakukan kegiatan melalui pagelaran seni dan pengajian yang bertajuk kebudayaan dengan memadukan nilai-nilai Islam di dalamnya, seperti mengadakan pertunjukan seni silat yang kental dengan nuansa religius,

pertunjukan wayang kulit, dokumentasi kebudayaan dan masih banyak lainnya. LESBUMI juga mengadakan kegiatan Rembuk Budaya Nasional yang membahas secara intens dan mendalam mengenai strategi kebudayaan Nusantara yang akan menjadi kerangka pijakan dan arah kebudayaan Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut para budayawan dan seniman Islam dapat mengikutinya dan menjadi sarana dalam mengaplikasikan apa yang telah menjadi tujuan dibentuknya LESBUMI serta melestarikan kebudayaan tradisional di Yogyakarta.

LESBUMI sendiri pernah hilang eksistensinya atau mati suri, padahal organisasi ini lahir pada saat-saat krusial di era Soekarno yaitu masa orde lama. Namun pada tahun 1999 dan 2004 pada sidang muktamar NU, LESBUMI kembali bangkit dengan mengajak seluruh anggota NU agar mengembalikan ruh kebudayaan sebagai medium beragama dan bersosial. Apa yang dilakukan NU merupakan bagian dari semangat kembali ke Khittah 1926. Fakta historis ini membedakan kehadiran LESBUMI selama hampir satu dasawarsa terakhir dengan kelahiran awalnya pada dekade 1960-an. LESBUMI memiliki massa pelaku yang berbasis dari seniman dan budayawan, oleh sebab itu NU mempunyai perhatian khusus pada dunia seni dan budaya serta memiliki tantangan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi. Penegasan ini berarti menempatkan warga NU untuk bergumul dengan keprihatinan-keprihatinan yang dihadapi oleh seniman dan budayawan sekaligus mencari jawab atasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sejarah dan perkembangan LESBUMI di kota

Yogyakarta pada masa awal terbentuknya yaitu tahun 1962. Ketertarikan untuk meneliti lembaga Islam yang aktif pada bidang kebudayaan tersebut, dikarenakan LESBUMI pernah berjasa menyelamatkan kebudayaan dari campur tangan politik pada masa LEKRA. Selain itu, LESBUMI juga amat aktif menjaga dan mempertahankan seni dan budaya tradisional yang sempat akan hilang pada masa modern sekarang ini. Keberadaan LESBUMI di kancah kebudayaan Indonesia dari awal dibentuknya hingga sekarang sangatlah besar, namun banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan keberadaan LESBUMI tersebut. Sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana LESBUMI ini berdiri, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana kontribusinya terhadap seni budaya terutama di Yogyakarta, daerah yang menjadi salah satu pusat kebudayaan di Indonesia. Untuk itu peneliti mengambil judul Sejarah Perkembangan Seni Budaya Muslim Indonesia di Yogyakarta (1962-2016) yang bertujuan untuk menganalisis sejarah dan perkembangan serta bagaimana pengaruh LESBUMI terhadap seni dan budaya di Yogyakarta tahun 1962 sampai tahun 2016.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dilakukan agar sebuah penelitian bisa lebih terfokus dalam pembahasan topik permasalahannya. Peneliti memberikan batasan hanya pada Daerah Istimewa Yogyakarta saja dikarenakan provinsi ini menjadi salah satu pusat kebudayaan yang memiliki kekayaan budaya Indonesia. Faktor lain dikarenakan adanya Keraton Yogyakarta yang menjadi salah satu pusat kebudayaan Islam di Indonesia yang sampai sekarang masih aktif melakukan

tradisi-tradisi kebudayaan. Banyaknya budayawan dan Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan dengan adanya orang luar daerah maupun luar negeri yang datang mengakibatkan arus globalisasi dan modernisasi cepat berkembang, juga menjadi alasan peneliti mengambil batasan tempat tersebut. Peneliti melakukan penelitian pada sejarah dan perkembangan LESBUMI di Yogyakarta mulai pada tahun 1962 sampai tahun 2016 atau selama 54 tahun dengan tujuan supaya peneliti mendapatkan data yang maksimal dalam periode tersebut. Pengambilan tahun 1962 dikarenakan pada saat itu LESBUMI pertama kali diresmikan di gedung Pemuda Jakarta dan juga pertama kalinya LESBUMI di Yogyakarta dibentuk. Tahun 2016 diambil sebagai batasan akhir penelitian dikarenakan pada tahun ini merupakan tahun akhir dari kepengurusan periode 2011-2016 yang diketuai oleh Hasan Basri. Penelitian diakhiri pada tahun 2016 juga dikarenakan pada periode kepengurusan yang baru ini yaitu tahun 2017-2022 masih belum terlihat perubahan dan perkembangannya.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana latar belakang LESBUMI di Indonesia?
2. Bagaimana dinamika perubahan LESBUMI di kota Yogyakarta dari tahun 1962-2016?
3. Bagaimana pengaruh LESBUMI terhadap seni dan budaya di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai penjelasan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dari terbentuknya LESBUMI di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui perkembangan LESBUMI di Yogyakarta dari tahun 1962 sampai tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dan kontribusi dari LESBUMI terhadap seni dan budaya di Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti sendiri ataupun orang lain dalam:

- a. Mendapatkan informasi mengenai sejarah Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia di Yogyakarta.
- b. Memberikan sumbangan kajian ilmiah dalam dunia akademik terkait dengan pembahasan historis mengenai perkembangan LESBUMI di Yogyakarta.
- c. Dapat menambah khazanah keilmuan mengenai sejarah di bidang kebudayaan dari tingkat lokal sebagai karya yang menarik dan berbobot sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah meninjau kembali karya-karya terdahulu yang sejenis. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui posisi suatu karya akademik di tengah-tengah banyaknya karya yang sejenis, baik objek maupun metode penulisannya. Adanya tinjauan pustaka ini, dapat diketahui apakah penelitian ini merupakan pemula, pelanjut, memperkuat atau menolak karya terdahulu.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan karya atau penelitian yang membahas mengenai sejarah dan perkembangan LESBUMI di Yogyakarta, namun terdapat beberapa karya-karya terdahulu yang masih bersangkutan dengan LESBUMI. Karya pertama yang ditemukan adalah buku dengan judul *LESBUMI Strategi Politik Kebudayaan*, karya Choiratun Chisaan yang merupakan tesis S2 di Program Magister Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Buku tersebut berisi tentang bagaimana LESBUMI dibentuk, polemik-polemik kebudayaan yang menjadi latar belakang terbentuknya LESBUMI, dan sejarah perkembangan NU dalam menanggapi modernitas. Perbedaan dari karya ini, tidak ada fokus tempat di dalam penelitiannya. Karya ini membahas sejarah LESBUMI secara umum di Indonesia tanpa perkembangannya, sedangkan peneliti lebih terfokus pada LESBUMI di Yogyakarta dan perkembangannya.

Kedua berupa skripsi karya Mohammad Ali Anwar dari jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Peran LESBUMI Dalam Merespon Gerakan Lekra Pada Tahun 1950-1965*. Skripsi ini membahas

mengenai didirikannya LESBUMI yang merupakan lembaga seni budaya NU sebagai respons dari dibentuknya Lekra¹³ yang berafiliasi dengan PKI pada saat itu. Skripsi ini menjelaskan apa saja respons yang dilakukan LESBUMI berkaitan dengan adanya Lekra yang saat itu merupakan lembaga seni terbesar di Indonesia namun berada di bawah naungan PKI. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan apa yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai latar belakang dibentuknya LESBUMI. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus bahasannya, yaitu terfokus pada respons LESBUMI terhadap lekra, sedangkan yang menjadi fokus pembahasan peneliti adalah sejarah dan perkembangannya.

Ketiga peneliti meninjau tesis karya Abdul Bashir dari program studi Agama dan Filsafat konsentrasi studi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Seni Pementasan LESBUMI NU Grobogan*. Tesis tersebut membahas mengenai fenomena living hadis yang ada pada LESBUMI NU Grobogan dan juga mengenai pemaknaan simbol-simbol akulturatifnya. LESBUMI NU Grobogan mengambil berbagai macam hadis untuk dijadikan pedoman dan sebagai dasar dalam berkesenian. Selain fenomena *living hadis*, LESBUMI NU Grobogan juga memiliki banyak simbol-simbol yang memiliki arti yang berkaitan erat dengan Islam. Fokus penelitian dari tesis ini adalah kesenian yang ada pada LESBUMI NU Grobogan, sedangkan fokus penelitian ini lebih kepada organisasi LESBUMI di wilayah Yogyakarta serta bagaimana sejarah dan perkembangannya.

¹³LEKRA adalah Lembaga Kebudayaan Rakyat.

Dari beberapa sumber tersebut kaitan penelitian yang hendak di teliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai LESBUMI, sejarahnya dan perkembangannya. Hal berbeda yang ingin peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah penelitian terfokus pada perkembangan LESBUMI di Yogyakarta pada tahun 1962 sampai tahun 2016. Dari sini diharapkan nantinya skripsi ini akan menjadi pelengkap dan penerus dari karya yang terdahulu.

E. Landasan Teori

Landasan teori adalah perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam menyelidiki masalah yang akan diteliti, dalam menyusun bahan-bahan yang diperolehnya dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang ditujukan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.¹⁴ Selain itu, dengan pendekatan sosiologi juga dapat diungkap situasi dan kondisi masyarakat secara keseluruhan, baik meliputi hubungan satu sama lain dalam masyarakat secara timbal balik, maupun membahas tentang perubahan di dalam masyarakat.¹⁵ Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan peristiwa yang melatarbelakangi proses historis lahirnya dan bagaimana perkembangan dari LESBUMI. Konsep yang peneliti gunakan adalah konsep sejarah, konsep perkembangan dan konsep budaya.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

¹⁵ Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1982), hlm.10.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah menyuguhkan fakta secara diakronis, ideografis, unik, dan empiris.¹⁶ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perkembangan adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata "berkembang" menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ini berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata "berkembang" tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret.¹⁷

Teori yang digunakan peneliti adalah teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Teori *continuity and change* yang berarti kelangsungan dan perubahan, menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Teori ini menjelaskan bahwa kelompok Islam mengalami perubahan ke era modern dikarenakan menghadapi berbagai tantangan perubahan kondisi.¹⁸ LESBUMI merupakan organisasi yang lahir dari respons NU terhadap modernisasi yang terjadi saat itu. Awal dibentuknya LESBUMI hingga sekarang telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan, dengan menggunakan teori *continuity and change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh LESBUMI secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 147.

¹⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747.

¹⁸ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), 19.

dari berdirinya LESBUMI hingga sekarang, mulai dari visi misi hingga tujuan dibentuknya entah dalam segi fisik maupun non fisik.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang akan diteliti.¹⁹

Penelitian menggunakan metode sejarah sebagai alat analisis untuk menemukan fakta dan data dari peristiwa sejarah. Kuntowijoyo mengartikan metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik dan interpretasi sejarah serta penyajian dalam bentuk tulisan sumber. Metode Sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali masa lampau. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah menemukan dan mengumpulkan sumber. Jadi Heuristik adalah tahap mencari, mengumpulkan, menghimpun sumber-sumber, jejak-jejak sejarah yang relevan yang diperlukan untuk dijadikan informasi. Tahap ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam merekonstruksi masa lampau.

¹⁹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

Peneliti melakukan pencarian sumber dengan jenis-jenis sumber sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan betatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan. Peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap beberapa budayawan yang tergabung dalam LESBUMI salah satunya pendiri dan ketua, serta yang tidak tergabung dengan lembaga tersebut. Menurut prosedurnya peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin. Peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan terhadap narasumber, akan tetapi hanya secara garis besar saja.²⁰
- b. Observasi adalah penelitian lapangan untuk memperoleh data tentang berbagai peninggalan dari aktivitas keagamaan dan kebudayaan yang pernah dilakukan oleh LESBUMI di Yogyakarta. Peninggalan tersebut berupa seni dan kebudayaan yang dilestarikan LESBUMI, organisasi kebudayaan yang dibentuk oleh lembaga tersebut, dan lainnya.
- c. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Peneliti mencari

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 64.

sumber-sumber tertulis tersebut yang didapat dari beberapa perpustakaan di Yogyakarta seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Grahatama dan perpustakaan daerah, dokumen-dokumen organisasi, arsip-arsip kegiatan, blog resmi LESBUMI NU DIY, maupun koran-koran atau majalah yang memuat tentang LESBUMI.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Peneliti menggunakan kritik historis yaitu cara-cara untuk mengetahui tingkat keaslian sumber yang diperoleh. Kritik tersebut meliputi kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan cara menyeleksi segi-segi fisik seperti penulis, gaya tulisan, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luar lainnya. Jika kesesuaian sumber telah didapat maka sumber yang diperoleh dapat dipercaya keasliannya. Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menyelidiki bentuk sumber, menyelidiki waktu dan tempat dibuatnya, menyelidiki isi dan usia sumber serta menyelidiki berubah atau tidaknya data yang sudah kita dapatkan. Selain kritik ekstern peneliti juga melakukan kritik intern yaitu meneliti isi dari sumber yang didapat dan juga melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas supaya mendapat data otentik.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta

yang diperoleh dari sumber-sumber. Jadi interpretasi untuk mendapatkan makna dan saling hubungan antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Data atau sumber sejarah yang dikritik akan menghasilkan fakta yang akan digunakan dalam penulisan sejarah.²¹

4. Historiografi

Historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Historiografi memiliki dua pengertian yaitu pertama pengertian sempit historiografi berarti perkembangan penulisan dalam peradaban dunia sedangkan dalam pengertian luas historiografi diartikan sebagai perkembangan penulisan yang didalamnya memuat teori dan metodologi sejarah. Historiografi sebagai puncak dari rangkaian penelitian, dan dari tahapan inilah dapat dilihat hasil dari keseluruhan penelitian yang dibuat. Penulisan sejarah ini akan disusun dari fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.²² Laporan tersebut memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan pengelompokan menjadi beberapa bab sehingga akan mudah dipahami

²¹*Ibid.*, hlm. 14.

²²Anggar Kaswati, *Metodologi Sejarah dan Historiografi* (Jakarta: Beta Offset, 1998), hlm. 27-28.

oleh pembaca. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab 1, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan saran. Bab pertama merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan dari bab-bab selanjutnya.

Bab 2, memaparkan mengenai sejarah berdirinya LESBUMI di Yogyakarta, perkembangannya dan juga tujuan dibentuknya. Dari bab ini akan diketahui bagaimana LESBUMI berdiri dan yang nantinya akan aktif berkecimpung dalam kebudayaan Islam di Yogyakarta. Peneliti juga melakukan pembabakan waktu, pada bab 2 ini terfokus pada LESBUMI di tahun 1962-1966.

Bab 3, setelah membahas mengenai sejarah LESBUMI di tahun 1962-1966, maka selanjutnya di dalam bab tiga akan dibahas mengenai perkembangan LESBUMI dari tahun 1967 sampai tahun 1998. Pada bab ini peneliti memfokuskan penelitian pada kondisi dan perkembangan LESBUMI serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pembahasan yang ada pada bab ini nantinya akan bisa diketahui bagaimana keadaan LESBUMI pada saat tidak aktif atau pada masa sebelum lahir kembalinya yang diputuskan pada sidang muktamar NU tahun 1999.

Bab 4, memaparkan mengenai perkembangan LESBUMI pada tahun 1999-2016, saat dimana lembaga ini diputuskan untuk lahir kembali dengan beberapa

pembaruan. Selain perkembanganya, pada bab ini juga membahas mengenai kontribusi dan pengaruh dari LESBUMI terhadap seni dan budaya islam di Yogyakarta melalui kegiatan-kegiatananya.

Bab 5, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

LESBUMI didirikan pertama kali di Indonesia pada tanggal 21 Syawal 1381 H atau 28 Maret 1962 M di Jakarta. Faktor ekstern penyebab lahirnya yang pertama, dikeluarkannya manifesto politik pada tahun 1959, kedua, pengarusutamaan nasakom, ketiga perkembangan LEKRA yang semakin menunjukkan kedekatannya dengan PKI. Sedangkan faktor internnya yang pertama, kebutuhan akan pendampingan terhadap kelompok-kelompok seni budaya di lingkungan masyarakat NU. Kedua, kebutuhan akan modernisasi seni dan budaya NU. Saat didirikannya LESBUMI, keadaan seni budaya di Yogyakarta sedang berada di bawah kekuasaan Lekra. Pengurus NU di Yogyakarta merasakan penting adanya lembaga kesenian keislaman yang sesuai dengan syariat Islam, serta perlu adanya organisasi yang mewadahi dan melestarikan kebudayaan Islam tradisional yang ada saat itu. LESBUMI resmi berdiri di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 1962 dengan Abdullah Sjakur Hasyim sebagai komisaris, dan kantor komisariat yang beralamat di Bumidjo Lor Yogyakarta.

LESBUMI berhadapan dengan paham-paham kebudayaan seperti Komunisme yang merupakan bagian dari pengaruh Barat. LESBUMI pada tahun 1960-an bisa dikatakan lebih modern dibandingkan dengan yang sekarang. Fokus kebudayaan LESBUMI dalam merespons modernisasi dan globalisasi

menyebabkan munculnya keinginan untuk meluaskan jangkauannya ke bidang perfilman. Sedangkan untuk saat ini LESBUMI lebih terfokus untuk melestarikan dan menjaga seni budaya tradisional Islam. LESBUMI sempat mati suri pada masa orde lama, dari tahun 1967-1999. Faktor eksternal yang pertama penyebab mati surinya adalah peralihan Orde Lama ke Orde Baru, dan yang kedua hilangnya tantangan kebudayaan yang pada saat itu mengacu kepada Lekra. Selain itu, yang menjadi faktor internalnya adalah terjadinya pergantian Rais 'Aam di tubuh NU. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di daerah lain, masih ada lembaga LESBUMI yang berhasil bertahan melewati tantangan zaman dengan kepengurusannya.

LESBUMI Yogyakarta lahir kembali pada tahun 2005, yang merupakan hasil dari sidang Mukhtar NU ke-30 tahun 1999 di Lirboyo dan sidang Mukhtar NU ke-31 tahun 2004 di Solo. Faktor yang menjadi penyebab lahir kembalinya LESBUMI di Yogyakarta adalah terjadinya perubahan atau transformasi masa pemerintahan dari Orde Baru menuju ke masa Reformasi, dan adanya anggapan mengenai fenomena kering sepinya agama dari sentuhan kebudayaan. Poin penting lahir kembalinya lembaga ini adalah keinginan untuk mengajak seluruh anggota NU mengembalikan ruh kebudayaan sebagai media dalam beragama dan bersosial. Bukan lagi sebagai sarana berpolitik seperti apa yang dilakukan LESBUMI pada masa sebelumnya. Hal tersebut telah terlihat jelas melalui karya seni dan pertunjukan yang dihadirkan LESBUMI pasca lahir kembalinya. Kegiatan LESBUMI kini lebih terfokus pada seni budaya yang mengandung nilai religiusitas dan filosofis kehidupan. Meski perpolitikan di

Indonesia masih sempat memanas dan membuka kesempatan kepada seni budaya untuk berpolitik, namun lembaga ini telah memegang teguh dan kembali kepada khittah NU 1962.

Kegiatan LESBUMI pada tahun pertama lahir kembalinya di Yogyakarta adalah menerbitkan Jurnal *Ahlussunnah Al-Bidah wal Hasannah*. Hal ini dilakukan untuk mengokohkan dan menarasikan fikih dan teologi budaya. Selain itu, LESBUMI juga menerbitkan jurnal kebudayaan Kalimah, melakukan diskusi-diskusi, pementasan ludruk, teater, pementasan ketoprak, pementasan wayang dan lain-lain. Dengan adanya LESBUMI, telah memberikan kontribusi terhadap kebudayaan dan kesenian di Yogyakarta. Kegiatan kesenian mereka sering dimaksudkan untuk menjadi ruang publik masyarakat lintas agama, suku dan golongan. Selain itu mereka juga mencoba mengingatkan kita terhadap sejarah, tradisi, dan filosofi peninggalan para leluhur sendiri. LESBUMI Yogyakarta juga ikut berkontribusi dalam mengenalkan kebudayaan dan kesenian kepada masyarakat luas, terutama masyarakat yang masih asing dengan hal tersebut. Kontribusi lainnya yang dilakukan adalah mengukuhkan kembali hubungan agama dan kebudayaan yang ada di Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap penelitian tentang LESBUMI di Yogyakarta ini dapat memberikan kontribusi serta menjadi pijakan penelitian-penelitian lain yang bisa melengkapi sejarah dan perkembangannya serta sebagai upaya dalam mendokumentasikan kontribusi

LESBUMI di Yogyakarta. Selain itu penulis berharap, agar hadir lebih banyak penelitian yang membahas mengenai sejarah dan kontribusi lembaga-lembaga kebudayaan di seluruh Indonesia. Penulis juga berharap akan ada lebih banyak kalangan intelektual yang menaruh perhatiannya terhadap seni budaya Islam tradisional, maupun modern yang ada di Indonesia, dan tidak membiarkan seni budaya tersebut hilang ditelan zaman dan arus globalisasi yang terjadi saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.
- Anam, Khoirul. 2015. *Kisah Ulama Berjuang dan Mengawal Bangsa: Untuk Membangun Tradisi Islam Nusantara*. Tangerang: Pustaka Compass.
- Anshory Ch, Nasrudin. 2013. *Strategi Kebudayaan: Titik Balik Kebudayaan Nasional*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Aritonang, Diro. 1999. *Runtuhnya Rezim dari pada Soeharto*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogaerts, Els. 2011. "Kemana Arah Kebudayaan Kita? Menggagas kembali kebudayaan di Indonesia pada masa dekolonisasi" dalam Jennifer Lindsay dan Maya Liem (Eds.), *Ahli Waris Budaya Dunia: Menjadi Indonesia 1950-1965*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Chisaan, Choirotun. 2008. *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoened Poesponegoro, Maewati. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwipayana, G. 1982. *Soeharto: Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya*. Jakarta: PT Citra Kharisma Bunda.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Hubertus M.V, Bernard. 2008. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaswati, Anggar. 1998. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Beta Offset.
- Khalik Ridwan, Nur. 2016. *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuntjaraningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.

- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren :Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Mardawa. Sasmina. Anastasia Melati dik. 2012. *Melacak Jejak Meniti Harapan, 50 Tahun Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa*. Yogyakarta: Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa.
- Marijan, Kacung. 1992. *Quo Vadis NU, Setelah kembali ke Khittah 1926*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2007. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudz*. Surabaya: Khalista.
- Mihardja, Achdiat K. 1948. *Polemik Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Moeljanto, D.S. 1995. *Prahara Budaya: Kilas Balik Ofensif Lekra/PKI DKK*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Nasution, A.H. 1997. *Dimasa Orde Lama & Orde Baru*. Jakarta: Media Nusantara.
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Nuriyah, Sinta. 2008. *Setelah Angin Kedua*. Jakarta: Grasindo.
- Obert Voll, John. 1997. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat. Yogyakarta: Titian Iahi Pers.
- Pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Kotamadya Surabaya. 1980. *Kebangkitan Umat Islam dan Peranan Nu di Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Polak, Maijor. 1982. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.
- Rahardjo, Mudjia. 2015. *NU Di Tengah Globalisasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Riifa'i, Muhammad. 2012. *Gus Dur: KH. Abdurrahman Wahid Biografi Singkat 1940-2009*. Yogyakarta: Garasi House of Book.
- Rosidi, Ajib. 1970. *Masalah Angkatan dan Periodisasi Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya Raya.
- Sjamsu, Nazwar. 1971. *Heboh Sastra 1968 Menuju Titik Kebenaran*. Sumatera: Pustaka Saadjiah.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supardi, Nunus. 2007. *Kongres Kebudayaan: 1918-2003 Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ombak.

Yudoputro, Wiyoso. 2000. *Pengantar Seni Rupa Islam Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Zastrow. 1999. *Gus Dur, Siapa Sih Sampeyan?: Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Pernyataan Gus Dur*. Jakarta: Erlangga,

B. Jurnal:

Anna Rahma Syam. "Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone". *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4(2), 2016.

Basyiruddin. "Transformasi Organisasi Pemerintah Dari Era Orde Baru Ke Era Reformasi (Studi Kasus Dari Direktorat Sosial Politik Menjadi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Kalimantan Timur)". *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3(4), 2015.

Fitriyani. "Islam dan Kebudayaan". *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12(1), 2012.

Imam Syafi'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Imam Syafe'i". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, 2017.

Michael HB Raditya. "Ketika Soekarno 'Melarang' Dangdut", *Jurnal Ruang*, Vol. 1, 2017.

Okrisal Eka Putra. "Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru". *Jurnal Dakwah*, Vol. 9 No. 2, 2008.

Program Studi Agama dan Lintas Budaya. "Wawancara dengan Greg Fealy: Pertenggaran Elit Politik Nahdlatul Ulama (1960-Hingga Kini)". Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2009, tidak dipublikasikan.

Yasmin Z. Shahab. Seni sebagai Ekspresi Eksistensi Tantangan Kebijakan Multikulturalisme. *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 28, No. 75, 2004.

C. Skripsi dan Tesis:

Khoirul Hodayah, "Islam Dan Budaya Masyarakat Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Sejarah", UIN Maliki, Malang (2012).

Mohammad Ali Anwar, "Peran LESBUMI Dalam Merespon Gerakan Lekra Pada Tahun 1950-1965", Skripsi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Ampel, Surabaya (2014).

Rangga, “Peranan Seniman Lukis Masa Orde Lama di Yogyakarta(1960-1965)”. Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (2016).

Rizqoh Zazilah, “Nilai Estetika Religius Dalam Lukisan ‘Berdzikir Bersama Inul’ Karya Kh. Ahmad Mustofa Bisri”, Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2016).

D. Majalah dan Koran:

Chisaan Mansoer, “Lesbumi: Kini Lampau dan Datang”, *Pusara*, Edisi Perkenalan, Oktober, 2007.

Hardi, “Membangun Kembali LKN, Lekra, dan Lain-Lain”, *Kompas*, 4 Februari 2001.

Hendra Kurniawan. “Supersemar: Sejarah Dalam Balutan Sejarah”, *Koran Bernas Jogja*. Rabu 12 Maret 2012.

Muhammad Febriansyah, “Seni dan Pembangunan Masa Orde Baru”, (Kertas kerja yang dibentangkan untuk “Capacity Building Workshop for Young Social Science Scholars: Strengthening the National Social Science Research System” yang diselenggarakan oleh Malaysian National Commission for UNESCO, Malaysian Social Science Association (PSSM), dan Institute of Malaysian and International Studies (IKMAS). Bangi, 4-7 November 2007), hlm. 4-6.

E. Wawancara:

Wawancara langsung dengan Hasan Basri, ketua LESBUMI Yogyakarta (2011-2016) di Bento Kopi Kaliurang pada 10 Maret 2019.

Wawancara langsung dengan Jadul Maula, ketua LESBUMI Yogyakarta (2007-2011), di Ponpes Kaliopak Piyungan pada 19 April 2019.

Wawancara langsung dengan Aguk Irawan, anggota LESBUMI Yogyakarta (2005-2011), di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Kasongan pada tanggal 14 Mei 2019.

Wawancara langsung dengan Awaludin GD Mu’alif, ketua LESBUMI Yogyakarta (2016-2022) di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 14 Maret 2019.

F. Arsip:

Surat putusan PBNU, Pengesahan Pengurus Besar NU, oleh PBNU (Jakarta: ANRI Tahun 1962).

Surat Penjelasan, Oleh LESBUMI Yogyakarta (Jakarta: ANRI Tahun 1964).

Surat PBNU Pusat kepada PWNU daerah se-Indonesia perihal Membantu Suksesnya Mubes LESBUMI se Indonesia, (Jakarta: ANRI 9 Mei 1970).

Surat Bantuan Keuangan untuk Aktivitas Lesbumi, oleh LESBUMI Yogyakarta (Jakarta: ANRI Tahun 1962).

Muktamar XXX NU di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, 21-27 November 1999.

G. Internet:

<http://www.nu.or.id/post/read/87896/kemelut-untuk-chairil-anwar-dari-lesbumi-jogja-1966>. Diakses pada 19 Mei 2019.

<https://news.detik.com/berita/d-2976046/tentang-rais-aam-orang-nomor-wahid-dalam-kepengurusan-nu>. Diakses pada 19 Mei 2019.

<https://kbbi.web.id/represi>. Diakses pada 20 Mei 2019.

<http://www.nu.or.id/post/read/40569/dibaacircan>. Diakses pada 19 Mei 2019.

http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Celurit_Emas, Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 1 Juli 2019.

<http://www.nu.or.id/post/read/3207/al-zastrow--saya-ingin-lesbumi-kembalikan-ruh-kebudayaan-medium-untuk-beragama>. Diakses pada 1 Juli 2019, pukul 20:12.

<http://www.nu.or.id/post/read/65349/inilah-saptawikrama-tujuh-strategi-kebudayaan-islam-nusantara>. Diakses pada 4 Juli 2019.

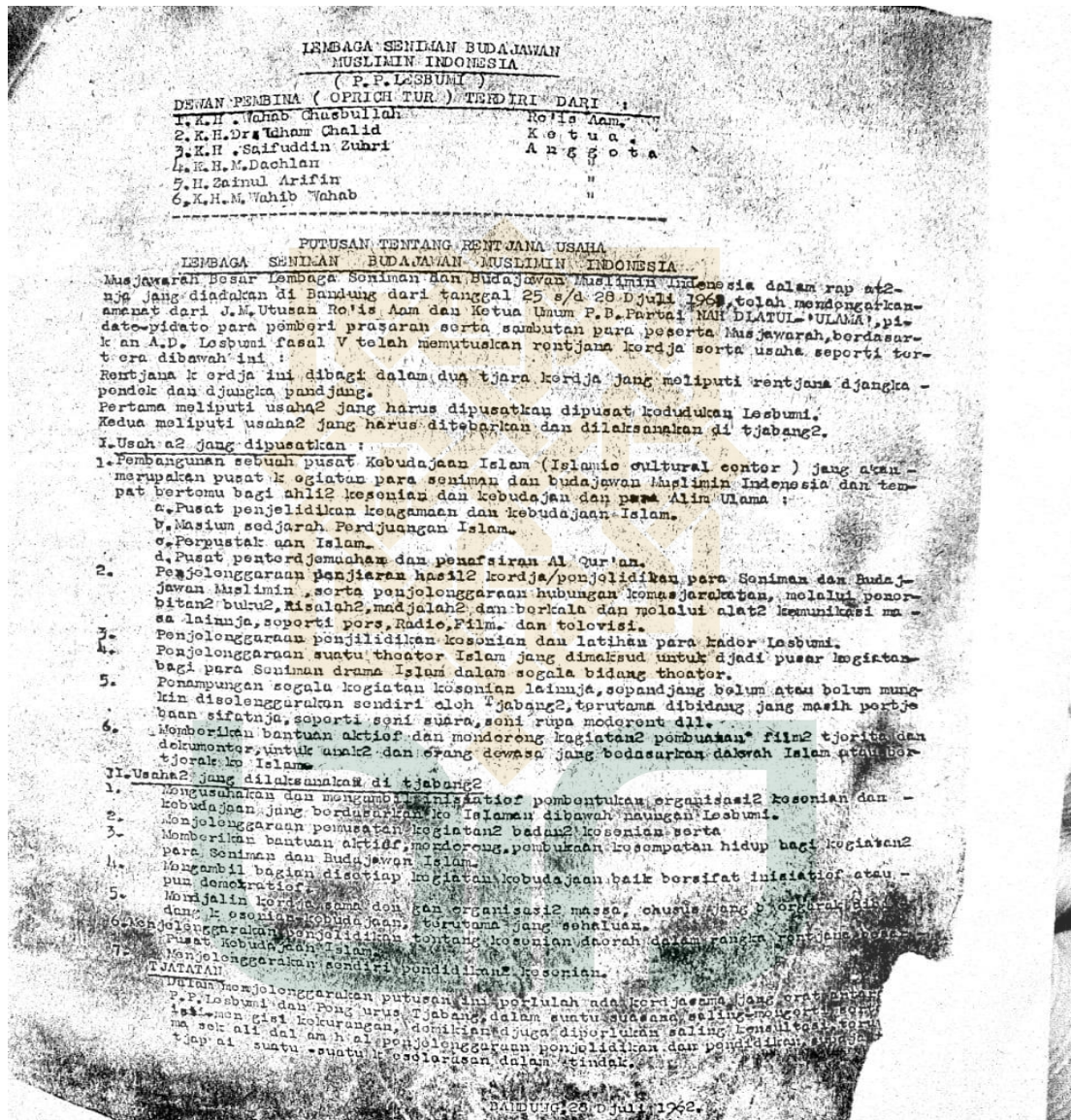
<https://www.nu.or.id/post/read/21492/kebudayaan-indonesia-berada-dalam-pengasingan>. Diakses pada 19 Mei 2019.

<https://jagadbudaya.com/kronik/11-malam-11-lakon-11-dalang>. Diakses pada 19 Mei 2019.

<https://jagadbudaya.com/kronik/5-november-lesbumi-yogya-perkuat-kembali-hubungan-agama-dan-budaya>. Diakses pada 21 Mei 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Putusan Tentang Rencana Usaha Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia, no. 1324.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 2

KEPUTUSAN KOMISI III (PENBAJARAN)

KOMISI III. Setelah mendengar pandangan2 pendapat dan saran2 dari anggota2-jang p rinsipnja sependapat dalam tjara2 mengumpulkan biaja2 jang diperlu-ol eh LESBUI.

- MENDIDANG : Perlu adanya sentralisasi dalam usaha pengumpulan biaja guna melantjarkan pelaksanaan program/rentjana LESBUI umumnja, - sesuai pula dengan k oinginan Putjuk Pimpinan LESBUI.
- MENGINGAT : a. besarnja biaja diperlukan dalam melantjarkan pelaksanaan pro-gram/rentjana kerdja LESBUI baik dalam djangka pendek maupun dal am djangka pandjang,
b. untuk hal2 tersebut diatas LESBUI sebagai Badan Kesenian dan k e Budajaan tidak pada tempatnja berusaha sendiri sebjaara lang sung,
c. kemungkinan2 berhasilnja usaha pengumpulan uang dengan djalan mondi rikan sebuah badan hukum, dengan ini.

MEMUTUSKAN

1. Mendirikan sebuah badan hukum berbentuk J A J A S A N (nama2 akan ditentu-kan k emudian) dengan maksud dan tujuan.
a. mengumpulkan biaja2 jang diperlukan untuk melantjarkan program k erdja LESBUI dengan djalan mendekati para usahawan2, hartawan2 Muslimin chususnja simpatisan2 pada umumnja dan usaha2 lain jang sah dan halal,
b. melak ukan kerdjasama dengan badan2 hukum jang sah.
2. Menetapkan sog enap anggo ta Putjuk Pimpinan LESBUI sebagai anggota pendiri dari JAJASAN tersebut dengan susunan Pengurus sebagai berikut :
Ketua : Sdr. MAZIRUDDIN HAIB.
Wk. Ketua : " MUHTAR BINA.
Sekretaris : " H. Antamas
Anggota2 : " Tb. Munsur Marnun
" H. Mas'ud Thaha
" Aziz Thaha
dengan tugas segera melaksanakan keputusan2 tersebut diatas.
3. Mengadjurkan kepada Putjuk Pimpinan LESBUI s.b.
a. mendirikan Islamic Faudation.
b. membentuk delegasi2 guna menemui/mendatangi instansi Pemerintah Lomba2 Persahabatan jang paralel dengan usaha2 LESBUI untuk meminta/memohon dana2 bantuan2 jang memang telah disediakan untuk organ isasi2 jang sedjenis.

BALIKPANG, 27 JULI 1962

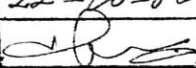
KOMISI III

(H. D. JAMALUDDIN MALEK)
KETUA

ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Putusan Tentang Rencana Usaha Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia, no. 1324.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 3

		Pengurus Wilayah PARTAI "NAHDLATUL 'ULAMA" Daerah Istimewa Jogjakarta. DJL. DJOGONPEGARAN - II TELEPON - NO. - JOGJAKARTA.	
No.	: 017/Tanf./X-62	MASUK NO.	41
Lamp.	: ---	TANGGAL	22-10-62
Hal	: Penetapan sebagai Komissaris "LESBUMI" Daerah Ist. Jogjakarta.	UNDDEL	
		19 Djamdawal 1383 15 Oktober 1962	
		Kepada Jth. Sdr. A.Sjakoeer.Hasjim Bumidjo Lor Dj.III/427 Jogjakarta UII17462	

Assalamu'alaikum.war.wab,

Memperhatikan surat dari P.P. "LESBUMI" Djakarta No: 78/Lesbumi/IX/1962, dan mengingat pentingnya masalah seni dan budaya khususnya didalam lingkungan warga Nahdli-jin dan masyarakat Islam pada umumnya, perlu segera mewudjudkan terbentuknya Komissariat LEMBAGA SENIMAN BUDAJAWAN MUSLIMIN INDONESIA (LESBUMI) untuk Daerah Istimewa Jogjakarta.

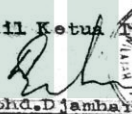
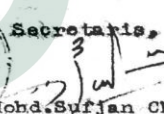
Dengan ini kami Pengurus Wilayah N.U. Daerah Istimewa Jogjakarta, memutuskan/menetapkan:

Saudara: Abd.Sjakoeer.Hasjim
 Alanat : Bumidjo Lor Dj. III/427
 Jogjakarta,
 sebagai Komissaris LESBUMI Daerah Ist. Jogjakarta, untuk selanjutnya menjusun kelengkapan personalia Komissariat dan pembentukah Tjabang2 LESBUMI dalam lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta.

Demikianlah, kepada semua fihak2 jang dihubungi harap memaklumi dan memberikan bantuan seperlunya.

Wassalam.

Pengurus Wilayah Partai N.U.
 Daerah Istimewa Jogjakarta.

Wakil Ketua  Sekretaris 
 (Mohd.Djamhar) (Mohd.Sufjan Cholil)

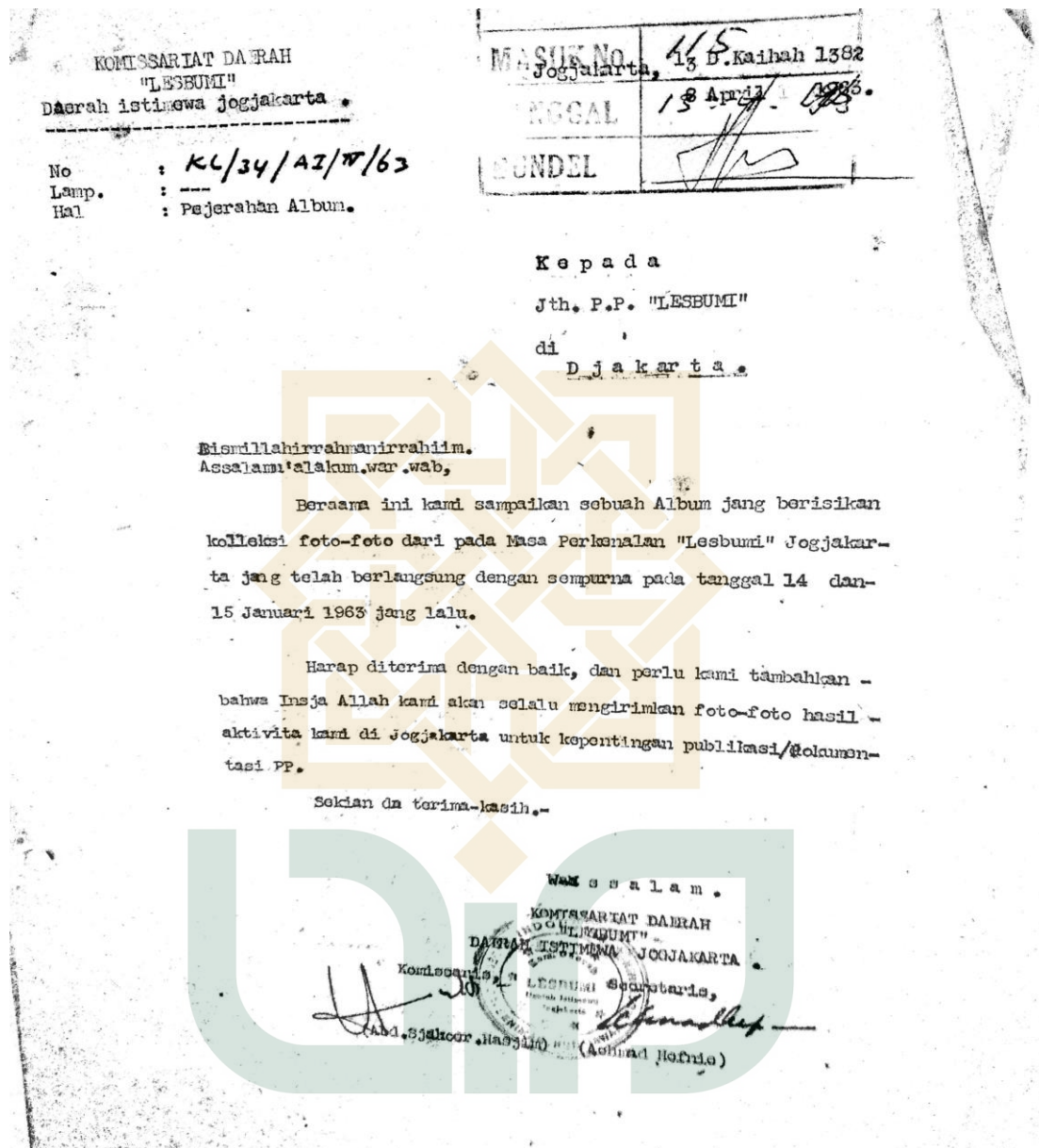
Tembusan:

1. P.B.N.U. Djakarta,
2. P.P. LESBUMI Djakarta,
3. Badan2 Otonom/Keluarga N.U. neyo Wilayah DIJ,
4. Tjabang Partai NU se-DIJ,
5. Arsip.

ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Penetapan sebagai Komissaris "LESBUMI"
 Daerah Istimewa Yogyakarta, no. 1324.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 4



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Penyerahan Album PP LESBUMI Yogyakarta kepada PP LESBUMI Jakarta, no. 1324.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 5

KOMISI RIAT DASAR LESBUMI
DALAM ISUINIA JONGKARTA.

Jogyakarta, 13 ps. Gajah 13 82 H.
8 April 1963 M.

No. : K2/33/AS/II/63
Lamp. : ---
Hal : : Bantuan keuangan untuk aktivitas Lesbuni.

Indah pi Balas.
[Signature]

MASUK No. 116
Kepada 13-4-63
Jth. Ketua Umum
P.P. "Lesbuni"
di Djakarta.

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum, war. wab,

Menunjuk surat kami no. K2/26/AS/II/63 tertanggal 22 Januari 1963 perihal maksud kami untuk mendapatkan bantuan keuangan guna aktivitas kami di Jogyakarta, maka dengan ini kami sampaikan beberapa hal menuju realisasi terhadap maksud kami tersebut, sbb:

1. Bahwa aktivitas kami sesudah bulan Ramadhan njata telah menunjukkan beberapa kemajuan, terutama dibidang seni drama - seni hadrah, seni batja al Quran dan sastra.
2. Terhadap keadaan yang patut didijakari dan sangat menggembirakan itu, kami benar-benar mengharapkan bantuan dari pihak PP khususnja dan terutama sekali dibidang finansiel.
3. Seperti diketahui bahwa djustru "Lesbuni" di Jogyakarta merupakan lembaga kesenian yang terbaru, dalam mana antara lain harus setjara sungguh menghadapi pihak "lawan" dengan usaha2 populerisasi yang lebih efektif, dan jang untuk keperluan itu kami benar2 senantiasa dibenturkan le pada kesulitan finansiel. Tanpa kekuatan finansiel yang mantjukupi, kami tidak bisa bergerak dan benar kemungkinan kami terpaksa harus menbatalakan seluruh program keridja kami. Sedangkan sumber2 keuangan di Jogyakarta boleh dikata tidak ada sama sekali, Daerah minus bagi golongan kita).
4. Djustru kami msin berada didalam posisi menjusun potensi dan usaha-usaha kearan populerisasi, maka kami tidak bisa mengambil keuntjungan finansiel dari pada usaha2/aktivita kami selama ini.
5. Sudah dapat dipastikan, kalau beajanja ada, kami akan turut serta didalam festival Drama (Islam) yang akan berlangsung di Semarang nanti. Dan kalau beajanja tidak ada terpaksa kami mengundurkan diri.

Omentianlah kami benar2 mengharapkan perhatian P.P. dan terima-kasih kami utjapakan.

Wa bil Laahittauafiw wal hidajah.-

Wassalam.

Komissariat Dasar "Lesbuni"

Komissaris, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota lainnya.

[Signature]

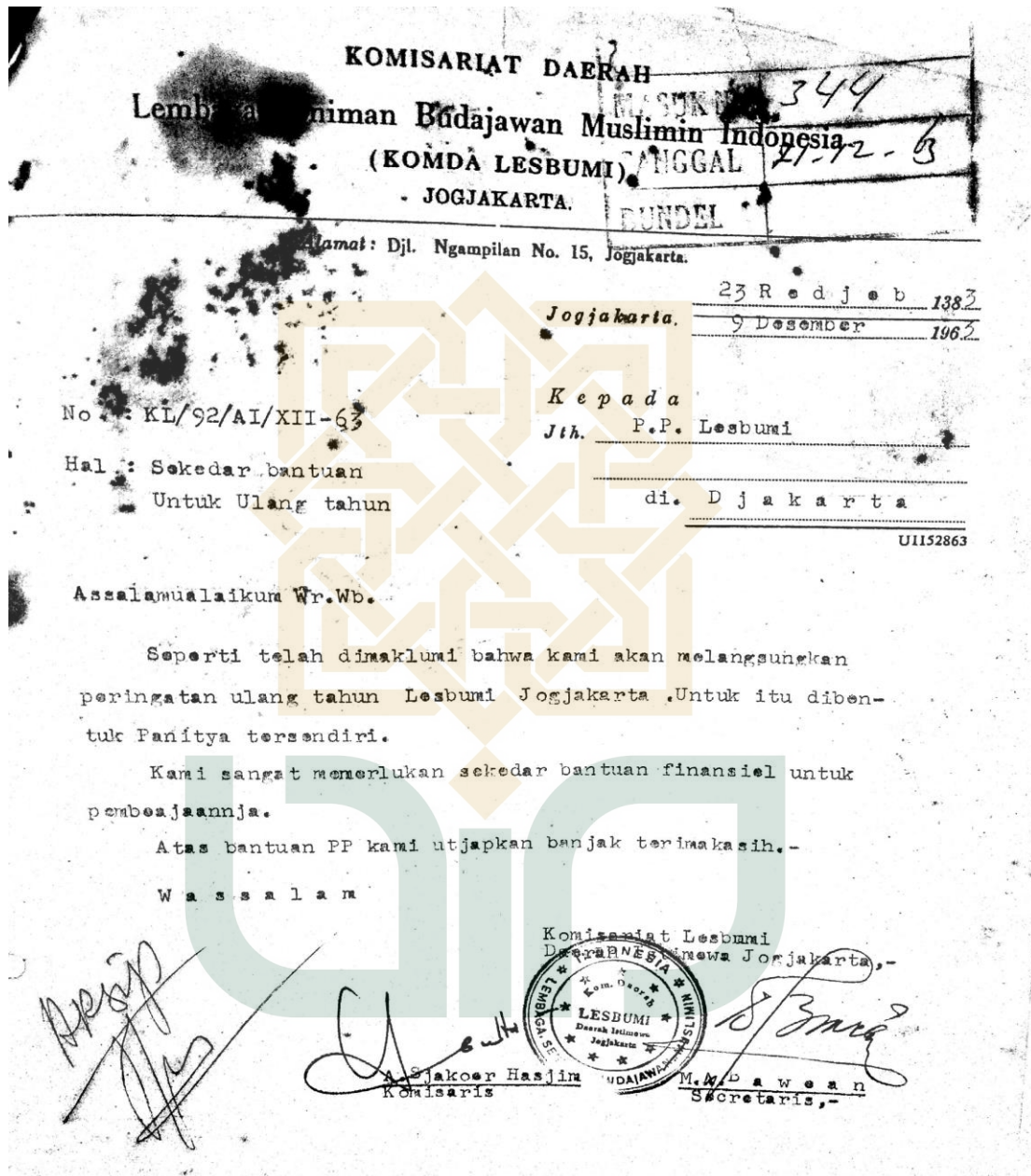
Abd. Djakourah, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota lainnya.

CS Scanned with CamScanner

ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Bantuan Keuangan untuk Aktivitas LESBUNI
Yogyakarta, no. 1324.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

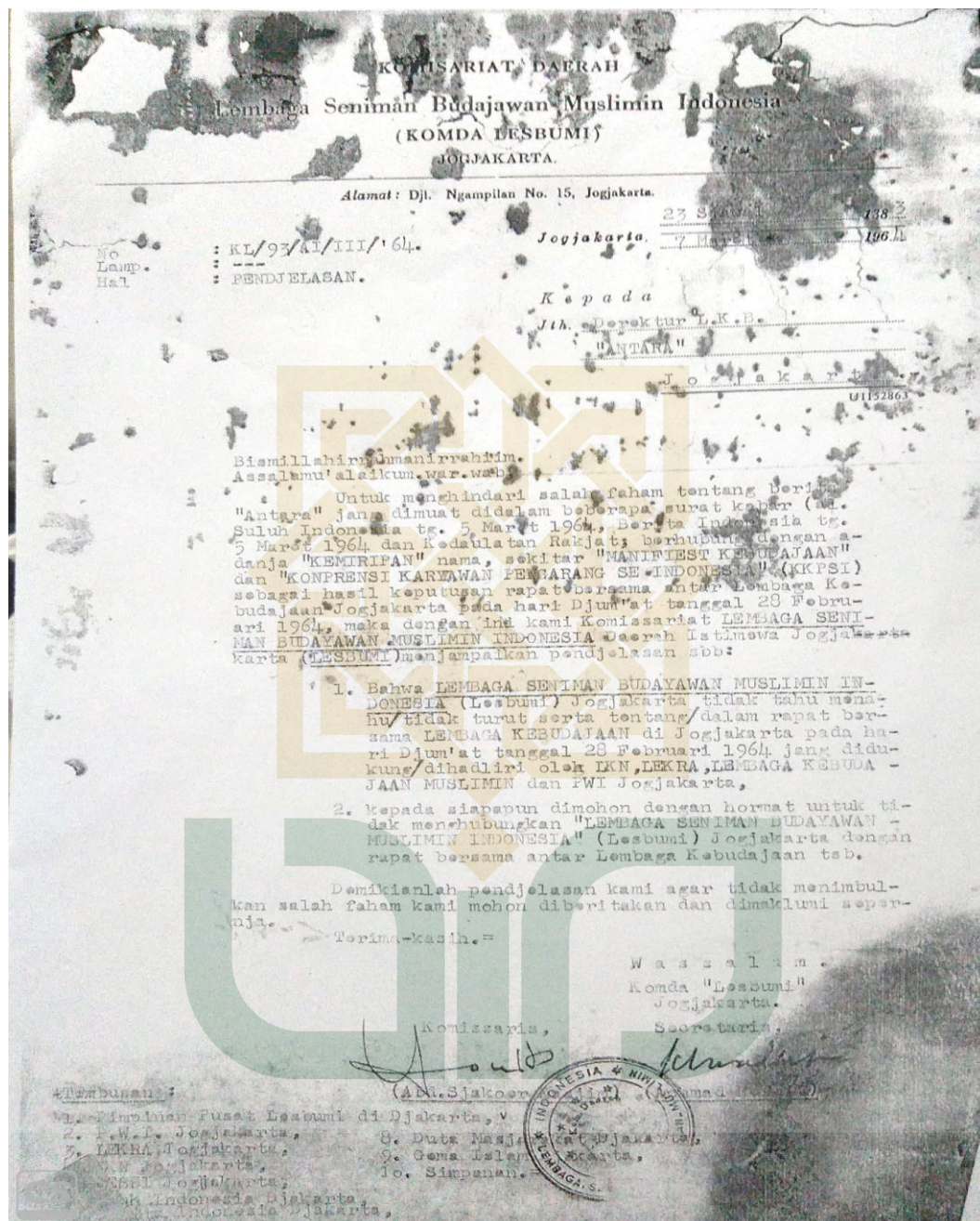
Lampiran 6



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Sekedar bantuan untuk Ulang Tahun LESBUMI
Yogyakarta, no. 1324.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 7



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Penjelasan Kemiripan Nama LESBUMI Yogyakarta sekitar Manifiest Kebudayaan, no. 1322.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 8

Pengurus Besar



Partai "NAHDLATUL 'ULAMA"
Djil. : Kramat Raya 164, Tel. 1392 Gb.
Djakarta IV/5.

DJAKARTA, 1 SHOFAR, 1382
5 DJULI, 1962

Kepada

Jth. : Saudara2 Putjuk Pimpinan LEMBAGA
SENIMAN-BUDAYAWAN MUSLIMIN INDONESIA

di D J A K A R T A, -

No. : 164/Hari/VII/62
Lamp. :
Hal. : Pengesahan Pengurus Besar N.U. -
بسم الله الرحمن الرحيم

PENGURUS BESAR PARTAI - NAHDLATUL-'ULAMA' -

MENIMBANG : 1. Bahwa bidang dan lapangan perjuangannya untuk menegakkan Sjari'at Islam di Tanah Air Indonesia dewasa ini sudah demikian luasnya, sehingga perlu segera dibentuknya suatu organisasi yang bergerak khusus dibidang Seni dan Budaya, disamping organisasi2 lain yang diberbagai bidang/lapangan, dalam lingkungan Partai - NAHDLATUL-'ULAMA'.

2. Hasrat Golongan Karyawan Seniman-Budayawan dari warga Partai -NAHDLATUL-'ULAMA'- untuk dapat menjalankan bakatnya bagi ke Agungan Agama Islam di Tanah Air Kita Indonesia.

3. Hasil Musjawarah antara Pimpinan Harian Pengurus Besar Partai -NAHDLATUL-'ULAMA'- dan P.P. "LESBUMI" tanggal 2 Djuli 1962.

4. Surat Keputusan Pengurus Besar Partai - NAHDLATUL-'ULAMA'- tertanggal 28 Maret 1962 No. 1425/Tanf/Pgs/III-'62.

MENGINGAT : 1. Anggaran Dasar Partai - NAHDLATUL-'ULAMA'- Fasal 2 a dan b serta Fasal 14 Ajat 5;

2. Anggaran Rumah Tangga Partai - NAHDLATUL-'ULAMA'- BAB V Fasal 21 Ajat 3 c dan d dan BAB XIII Fasal 46 A 1;

MEMUTUSKAN : 1. M e n g e s a h k a n dan menjempurnakan susunan Pengurus Putjuk Pimpinan "LEMBAGA SENIMAN-BUDAYAWAN MUSLIMIN INDONESIA", seperti terlampir; dan

2. M e m b e r i k u a s a tugas penuh kepada Saudara2 Putjuk Pimpinan Lembaga Seniman-Budayawan Muslimin Indonesia tersebut diatas untuk membentuk dan mengesahkan berdirinya Wilajah2 serta Tjabang2 LESBUMI diseluruh Tanah Air, dengan senantiasa berpedoman kepada Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Partai - NAHDLATUL-'ULAMA'-, disamping ketentuan2 lain yang khusus berlaku untuk organisasi ini.

RO'IS 'A'AM
K. H. ABDUL WAHAB HASBULLAH

KETUA UMUM
K. H. IDHAM CHAMID

PENGURUS BESAR
PENGURUS BESAR
PARTAI - NAHDLATUL-'ULAMA' -
M. Sekdjen
AMINUDDIN AZIZ

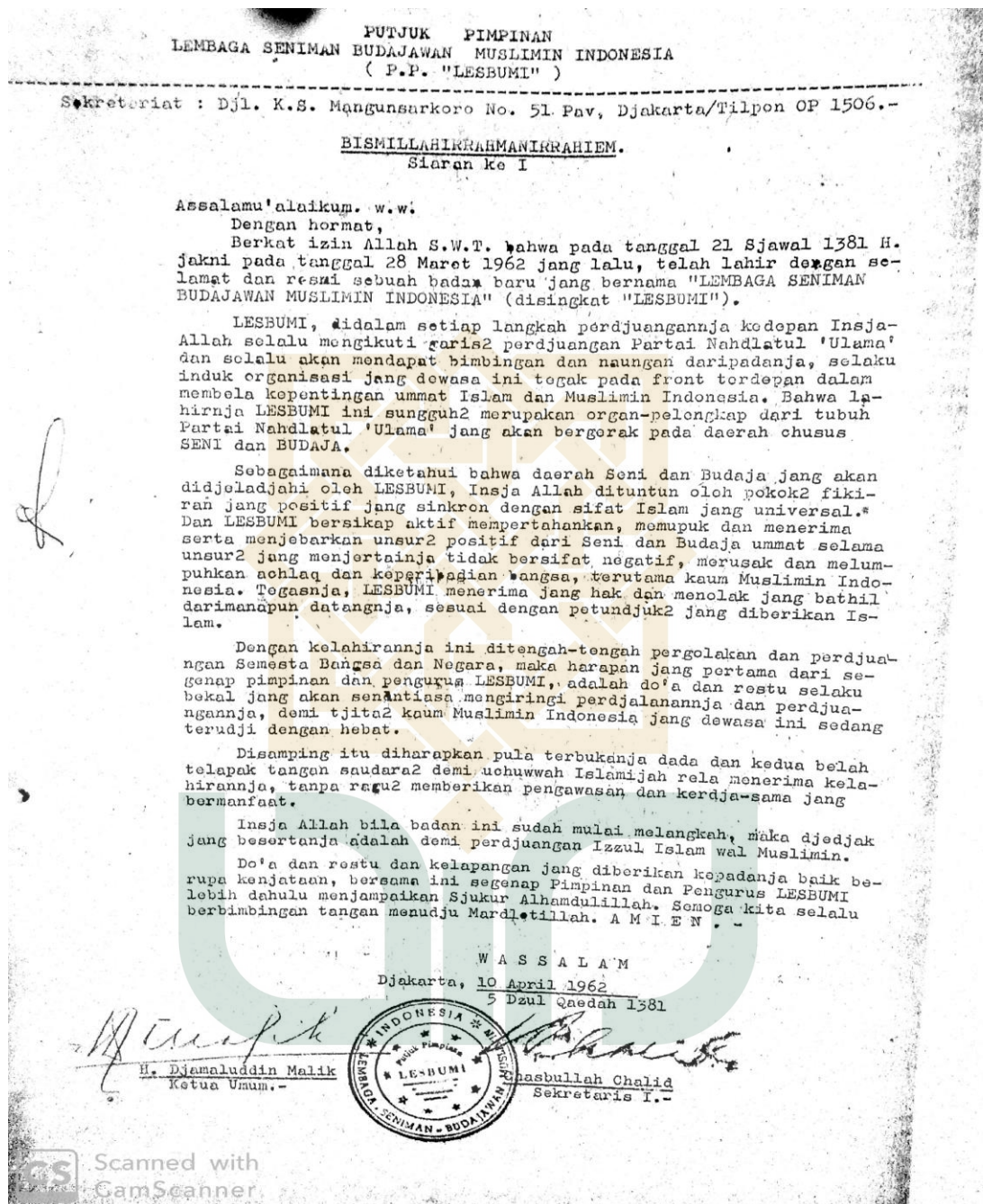
CS

Amatilah:
P. P. Badan2 Keluarga N.U.
P. P. Wilajah2 N.U. se Indonesia

ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Pengesahan Pengurus Besar NU dan Mengesahkan serta Menyempurnakan Susunan Pengurus Pucuk Pimpinan LESBUMI, no. 1322.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 9



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Pengesahan LESBUMI, no. 1322.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 10

BENGURUS BESAR

Djakarta, 13 Mei 1970

Kepada

Jth. Saudara2 Pengurus Wilayah
Partai "NAHDLATUL 'ULAMA"
di seluruh INDONESIA
di U.S.M.P.A.V.

Partai "NAHDLATUL 'ULAMA"
Djl. Kramat Raya 164 Telp. 41392
Djakarta

No. 8758 / Tanf. 11 / 1970
Lamp. 3700

Hal Membantu suksesnya Mubos.
LESBUMI ke INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ASSALAMU'ALAIKUM WARAH WAA.

Saudara2 yang terhormat,

Dengan ini kami umumkan, bahwa menurut suratnya Saudara2 Pucuk Pimpinan LESBUMI tanggal 4 Mei 1970 No. 74 / Intimewa / AIV / 5 / 70, maka mulai tanggal 24 s.d. 26 Juli 70 yang akan datang, akan dilangsungkan Musjawarah Besar Lesbumi ke Indonesia bertempat di Tjissarus, yang dahulu di - pergunakan juga untuk kepentingan Training Centre Instruktur Kader NU.

Berhubung dengan hal tersebut diatas, maka Pengurus Besar Partai "NAHDLATUL 'ULAMA" dengan ini mengharap kesediaan Saudara2 untuk membantu suksesnya Musjawarah Besar Lesbumi tersebut diatas, dengan turut membantu pembe- laan/materi yang perlu dibawa ke Mubos. itu nanti, dikem- ping turut memberikan fasilitas2 bagi kelanjutan perdia- lanan para Utusan2 Wilayah2 Lesbumi setempat nanti.

Hal ini sengadja kami sampaikan kepada Saudara2, berdasarkan pertimbangan, bahwa suksesnya Musjawarah Besar Lesbumi nanti, berarti juga suksesnya perdjangan kita di bidang Seni dan Budaya ini. Dan bertolak atas pertimbangan diatas, maka masalah bantuan kita terhadap suksesnya Mubos. berarti merupakan suatu keharusan.

Kemudian atas perhatian Saudara2 terhadap hal ini, kami nyatakan terima kasih. Semoga ALLAH S.W.T. akan menan- tiasa berkenan memberkati perdjangan Saudara2. Amin

Sekian. Wallahu muwaffiq ila aqwamit thoriqat.

WASSALAM.

KUTUBA II

(H. A. S. A. I. G. H. U.)

(H. A. S. U. S. T. I. F. A. R. I. M.)

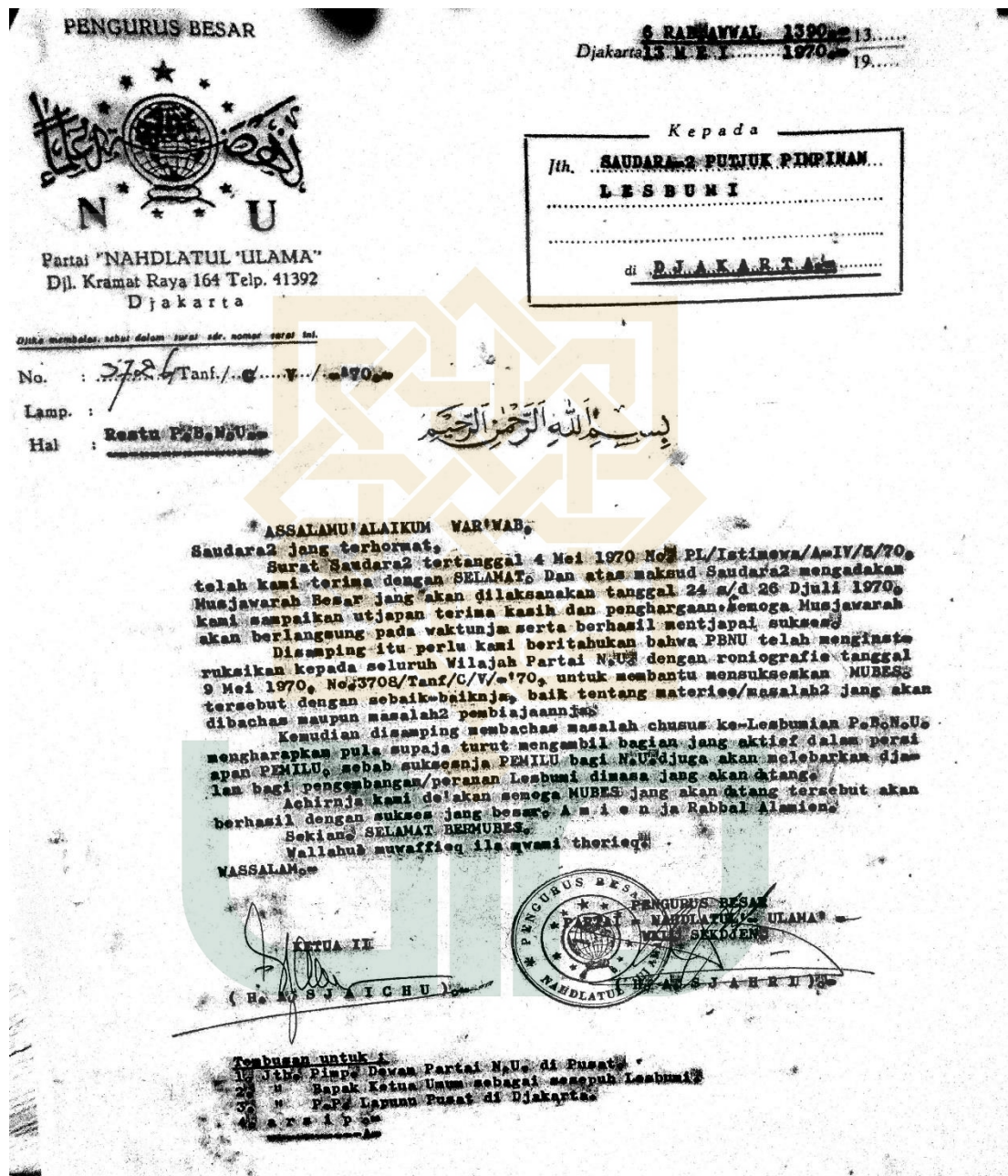
Tempelan untuk:

1. Jth. Pimp. Dewan Partai NU di Pusat
2. G. PP Lesbumi, di Djakarta
3. A. S. I. P. A.

ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Membantu Sukcesnya Mubes LESBUMI se
Indonesia, no. 1349.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

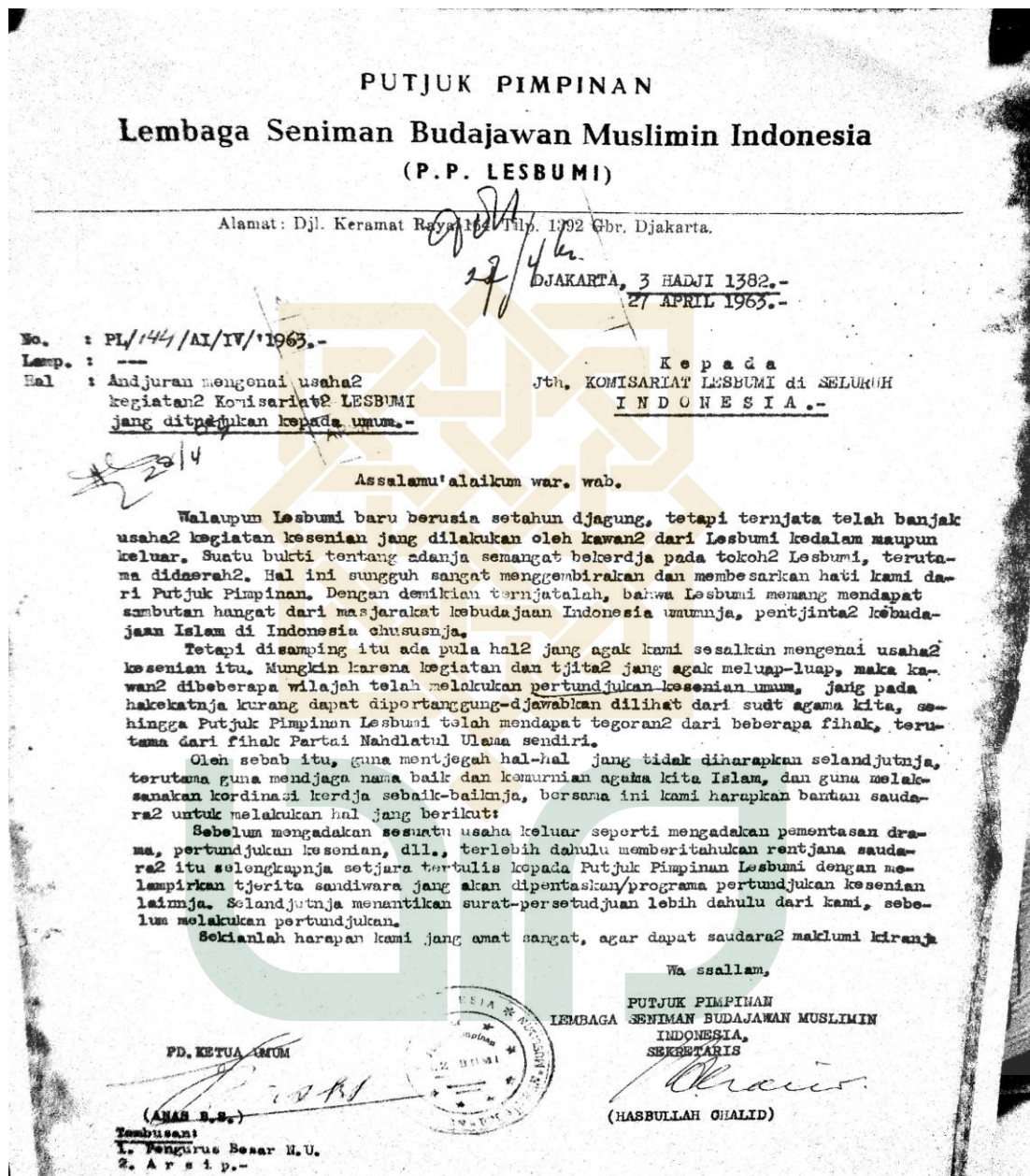
Lampiran 11



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Restu PBNU, no. 1322.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 12



ANRI, Arsip NU Tahun 1945-1979, Anjuran Mengenai Usaha-usaha, Kegiatan-kegiatan Komisariat-komisariat LESBUMI yang ditujukan pada umum, no. 1340.

Sumber. Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Lampiran 13



Poster Peringatan 500 Tahun Sunan Kalijaga dan Pameran Wayang 11 Malam, 11 Dalang, 11 Lakon

Sumber. www.nu.or.id

Lampiran 14



LESBUMI DIY Kenalkan Seni Lukis pada Warga

Sumber. www.nu.or.id

Lampiran 15



LESBUMI Yogyakarta Mengenang Penyair Chairil Anwar dengan Pentas Drama
“Kemelut untuk Chairil Anwar” Tahun 1966

Sumber. www.nu.or.id

Lampiran 16



LESBUMI Yogyakarta Perkuat Kembali Hubungan Agama dan Budaya

Sumber. <https://jagadbudaya.com>

Lampiran 17



Poster Pekan Peringatan 11th Wayang Pusaka Kemanusiaan Dunia

Sumber. www.nu.or.id

Lampiran 18



Poster Peringatan 1000 Hari Wafatnya K.H. Abdurrahman Wahid

Sumber. www.nu.or.id

Lampiran 19



Ngaji Dewa Ruci

Sumber. Instagram @lesbumi_pbnu

Lampiran 20



Pameran Lukisan Kembang LESBUMI

Sumber. Koleksi Pribadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dewi Oktaviani

Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 25 Oktober 1997

Agama : Islam

Nama Ayah : Supriyanto

Nama Ibu : Alis Saidah

Pekerjaan Orang Tua :

a. Bapak : Wirausaha

b. Ibu : Pedagang

Alamat Asal : Bangon, Sojokerto, Leksono, Wonosobo, Jawa Tengah.

Alamat Domisili : Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

E-mail : skyhighdewi@gmail.com

No. HP : 081391375756

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Sojokerto : (2003-2009)
 - b. MTsN 1 Wonosobo : (2009-2012)
 - c. MAN 1 Wonosobo : (2012-2015)
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : (2015-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Keanggotaan UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pengurus Humas UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 3 Bola Basket POPDA Tingkat Kabupaten 2014
2. Juara 1 Taekwondo POPDA Tingkat Kabupaten 2014
3. Juara 2 Taekwondo Student Championship Tingkat Provinsi 2016
4. Juara 3 Taekwondo UIN 3rd Cup Tingkat Nasional 2016
5. Juara 1 Taekwondo Kejuaraan Antar Fakultas 2017
6. Juara 2 Taekwondo Kejuaraan Antar Fakultas 2018
7. Atlet terbaik Kejuaraan Antar Fakultas 2018
8. Juara 2 Lomba Business Plan UNY Tingkat Provinsi 2018
9. Finalis 7 Besar Lomba COCBI Tingkat Nasional 2018

Yogyakarta, 27 Juli 2019

(Dewi Oktaviani)